

Tersedia secara online di

Jurnal Tadris IPA IndonesiaBeranda jurnal : <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>**Artikel****Edukasi Pemilahan Sampah dan Gerakan Cuci Tangan 6 Langkah di SDN 2 Pangkal, Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo**Ulinnuha Nur Faizah^{1*}, Rizky Dwi Nuraini², Wanda Nur Hamidah³, Taufik Hidayat Pratama⁴, Siti Ifani Nasroka⁵^{1,2,3,4,5}Jurusan Tadris IPA, IAIN Ponorogo, Ponorogo**Corresponding Address: ulinnuhanurfaizah@iainponorogo.ac.id***Info Artikel**

Riwayat artikel:

Received: 30 Maret 2023

Accepted: 31 Maret 2023

Published: 31 Maret 2023

Kata kunci:Pengabdian,
ABCD,
Sampah,
Cuci Tangan**ABSTRAK**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat warga dusun Pangkal akan pentingnya menjaga lingkungan dan menjaga kesehatan diri sendiri, salah satunya kepada siswa siswi SDN 2 Pangkal melalui kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan gerakan 6 langkah cuci tangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa siswi SDN 2 Pangkal agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar terkhusus lingkungan sekolah yang mereka tempati untuk melakukan proses belajar mengajar. Tingkat kepedulian akan kebersihan lingkungan dari siswa siswi dusun Pangkal ini masih tergolong sangat rendah di tandai dengan banyaknya sampah yang berserakan di halaman sekolah meski sudah disiapkan tempat sampah, oleh karena itu dengan diadakannya sosialisasi ini diharapkan siswa siswi SDN 2 Pangkal akan dapat memahami dan menyadari pentingnya menjaga diri dan lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset yang terdapat di sekitar dan di miliki oleh komunitas masyarakat, dimana siswa siswi SDN 2 Pangkal di kumpulkan menjadi satu dan diberikan pengarahan serta penyuluhan tentang bagaimana pemilahan sampah yang benar dan 6 langkah tepat dalam melakukan cuci tangan yang baik dan benar, manfaat cuci tangan serta mendemonstrasikan secara langsung tentang bagaimana melakukan cuci tangan yang tepat. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022, dan hasil yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini yaitu siswa siswi SDN 2 Pangkal mengalami peningkatan tentang pengetahuan menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah dan cara cuci tangan yang benar

© 2023 Ulinnuha Nur Faizah, Rizky Dwi Nuraini, Wanda Nur Hamidah, Taufik Hidayat Pratama, Siti Ifani Nasroka

PENDAHULUAN

Sampah di Negara Indonesia selalu menjadi problematika yang tidak ada habisnya. Tidak hanya di Indonesia, bahkan di seluruh dunia juga menghadapi permasalahan yang sama yaitu tentang sampah. Sampah menjadi problematika rumit pada masyarakat yang kurang peka terhadap lingkungan. Dampak dari ketidakpekaan tersebut yaitu mengakibatkan kondisi yang kurang baik terhadap lingkungan seperti adanya lalat yang berterbangan, merusak

keindahan lingkungan, timbulnya berbagai penyakit menular, serta adanya bau yang tidak sedap (Luh Putu Juniartini, 2020). Apabila tidak dilakukan pengelolaan sampah yang baik maka akan mengakibatkan perubahan keseimbangan lingkungan sehingga timbullah pencemaran lingkungan baik pencemaran tanah, udara maupun air (Malina et al., 2017).

Sampah merupakan sebuah benda yang sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi oleh manusia sehingga menjadi limbah dan berdampak negatif bagi lingkungan. Masyarakat meyakini sebuah paradigma yang menyatakan bahwasannya sampah merupakan benda yang kotor, menjijikkan dan tidak memiliki nilai ekonomis. Dengan adanya hal tersebut, maka perlu dilakukan perubahan paradigma terkait sampah yang tidak memiliki nilai ekonomis. Apabila dilakukan pengolahan sampah yang baik yaitu dengan menerapkan 3 R (*Reduce, Reuse and Recycle*) maka sampah akan memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat (Dai & Pakaya, 2019). Terdapat 3 permasalahan pada sampah yaitu : (1) adanya pembuangan sampah yang terus meningkat; (2) adanya keterbatasan dari masyarakat dan pemerintah; serta (3) kurang tepatnya sistem manajemen yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Elamin et al., 2018).

Sampah akan bertambah tanpa adanya pencegahan dan pengelolaan yang baik. Banyaknya pembuangan sampah yang dilakukan akan meningkatkan akumulasi limbah, sehingga diperlukan suatu proses yang dapat mengubah sesuatu yang tidak terpakai menjadi komoditas yang bermanfaat. Agar proses pengolahan sampah berjalan lancar, maka terdapat sejumlah prinsip yang harus diterapkan. Prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah yang dikenal dengan 4M, diantaranya : 1) meminimalkan, yaitu meminimalkan barang atau bahan yang kita gunakan; 2) penggunaan kembali, yaitu mengklasifikasikan barang yang dapat digunakan kembali dan menghindari penggunaan barang bekas; 3) mendaur ulang, yaitu menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak berguna lagi; 4) replace, perhatikan barang yang kita pakai sehari-hari dengan cara mengganti barang sekali pakai dengan yang lebih awet.

Sampah terbagi menjadi 3 kategori, yaitu organik, anorganik dan B3 (Berbahaya dan bahan berbahaya). Setiap jenis sampah memiliki karakter dan cara pengolahan yang berbeda, antara lain: 1) sampah organik dari organisme hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri terbagi menjadi sampah organik basah, yaitu sampah dengan kadar air yang cukup tinggi. Misalnya kulit, buah dan sayur. Kemudian sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kadar airnya rendah. Contoh sampah organik kering antara lain kertas, kayu atau ranting, dan daun kering. 2) Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan non hayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan hasil ekstraksi atau sumber daya alam dan yang tidak dapat didaur ulang serta dapat terurai secara alami, misalnya botol plastik, kantong plastic dan barang kaleng. 3) Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) adalah semua limbah yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang menurut sifat, konsentrasi, dan kuantitasnya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan secara langsung atau tidak langsung dan membahayakan bagi kesehatan manusia.

Menurut undang-undang No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan limbah, limbah B3 adalah limbah spesifik yang meliputi: 1) limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun; 2) limbah yang mengandung limbah B3; 3) sampah akibat bencana alam; 4) pembongkaran puing-puing konstruksi; 5) sampah yang tidak dapat diolah dengan teknologi dan 6) sampah yang dihasilkan secara berkala (Ratnasari et al., 2019). Pendidikan tentang jenis dan klasifikasi sampah diberikan kepada siswa SDN 2 Pangkal dengan harapan dapat melakukan operasi pembuangan sampah lainnya di lingkungan sekolah sehingga dapat mengatasi dampak sampah. Sosialisasi diberikan kepada siswa karena mereka melihat pentingnya peran aktif siswa dalam memulai perilaku, bertindak untuk mencegah sampah menumpuk di sekitar Anda. Dengan memberikan edukasi, diharapkan siswa dapat

menularkan kebiasaan baik kepada orang-orang di sekitarnya, keluarga, teman, dan lingkungannya dengan cara menghilangkan sampah dengan cara memilah.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Pangkal merupakan lembaga pendidikan yang berakreditasi B yang terletak di Jalan Raya Ponorogo Trenggalek tepatnya di desa Pangkal kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Jumlah siswa yang terdaftar di SDN 2 Pangkal sebanyak 131 siswa dan tenaga pendidik yang terdaftar sebanyak 8 orang. SDN 2 Pangkal memiliki luas tanah sebesar 3 m² yang dalamnya terdapat 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru/tenaga pendidik, 1 mushola, 1 perpustakaan, 1 laboratorium, lapangan dan parkir. Hasil survei lapangan yang telah dilakukan oleh tim peneliti di SDN 2 Pangkal menunjukkan bahwa SDN 2 Pangkal memiliki keterbatasan fasilitas pembuangan sampah. Di SDN 2 Pangkal hanya terdapat beberapa tempat sampah yang sejenis dan belum terdapat tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya. Hal tersebut membuat warga sekolah membuang sampah apapun dalam satu tempat sampah yang sama bahkan masih banyak sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Hal tersebut menggambarkan perilaku warga sekolah dalam membuang sampah.

Perilaku warga sekolah dalam membuang sampah termasuk dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Hal ini dilakukan atas dasar peningkatan kesadaran sebagai bentuk pembelajaran agar dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah penyakit di lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 825 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat bahwa PHBS sebagaimana dimaksud agar digunakan sebagai acuan bagi semua pemangku kepentingan dalam rangka pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas pelayanan kesehatan. Sehingga salah satu yang dapat dilakukan untuk mendukung peraturan menteri yaitu melakukan pemilahan sampah di salah satu institusi pendidikan, dalam hal ini di sekolah dasar (Lestari et al., 2020).

Selain kebersihan lingkungan, kesehatan diri siswa perlu diperhatikan. Menurut UU tentang kesehatan No. 39 Tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, spiritual, mental maupun social yang dimana memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara ekonomis dan social. Sedangkan menurut WHO (world Health Organization) sehat merupakan suatu keadaan sejahtera (sempurna) secara fisik, mental dan social, tidak hanya terbebas dari penyakit. Jadi sehat itu tidak terbatas pada kesehatan fisik dan mental saja tetapi juga kesehatan pada mental dan social (Karimah et al., 2015). Menurut data yang didapatkan CNN Indonesia dari pantauan WHO melalui jurnal *The Lancet* hasilnya indeks perkembangan anak di Indonesia berada pada peringkat 117 di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesehatan dan kesejahteraan anak di Indonesia jauh tertinggal dibanding dengan negara lain seperti negara Norwegia, Korea Selatan, Belanda, Perancis dan Irlandia. Namun disisi lain negara – negara tersebut memiliki masalah dalam menangani emisi karbon, dalam hal ini berpengaruh terhadap masa depan anak. Sehingga unicef merekomendasikan setiap negara di dunia untuk menghentikan emisi karbon yang berlebihan, mempertegas peraturan hokum mengenai pemasaran alcohol, produk, dan makanan berbahaya. Selain itu juga, setiap negara diminta untuk membuat kebijakan mengenai perlindungan kesehatan gizi, serta hak anak (CNN, 2020).

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia karena tanpa adanya kesehatan yang baik maka setiap manusia akan kesulitan melakukan aktivitasnya sehari – hari (Hasanah & Mahardika, 2020). Dalam menjaga kesehatan diri, memelihara kebersihan tangan merupakan suatu hal yang sangat penting. Saat melakukan kegiatan sehari – hari tangan sering terkontaminasi dengan bakteri, sehingga tangan menjadi salah satu perantara

masuknya bakteri ke dalam tubuh kita. Oleh karena itu, kita perlu menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun (Kasih et al., 2021). Mencuci tangan merupakan suatu proses atau cara untuk menghilangkan debu dan kotoran pada kedua belah tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir (Zuliyanti & Rachmawati, 2020). Maka perlu dilakukan sosialisasi terhadap siswa terkait pemilahan sampah dan cara mencuci tangan yang benar. Hal itu bertujuan agar siswa dapat meninggalkan kebiasaan lama menuju pribadi yang peduli terhadap kesehatan diri dan kebersihan lingkungan.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset yang terdapat di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Komunitas masyarakat dalam hal ini ialah sebuah lembaga sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan dimana merupakan salah satu aset berharga bagi pendidikan di Indonesia. SDN 2 Pangkal merupakan sekolah yang terletak di Dusun Pangkal Krajan yang mempunyai beberapa potensi diantaranya *pertama*, memiliki wilayah yang luas dan strategis; *kedua*, fokus terhadap pendidikan intelegensi dan kepribadian peserta didik; dan *ketiga*, terletak di kawasan pegunungan dengan lingkungan yang nyaman dan sejuk sehingga mampu meningkatkan suasana hati peserta didik dan guru menjadi lebih semangat.

Namun dibalik itu, sebagai lembaga pendidikan yang berada di kawasan pedesaan sekolah ini memiliki beberapa kelemahan-kelemahan yang ditemukan oleh tim peneliti dari kegiatan observasi awal, diantaranya yaitu: *pertama*, kurangnya tenaga kependidikan (guru); *kedua* kurang adanya perawatan di beberapa ruang sekolah; dan *ketiga*, perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan cinta lingkungan. Berdasarkan, observasi awal yang dilakukan maka tim peneliti memutuskan untuk mengadakan sosialisasi pemilahan sampah dan gerakan cuci tangan 6 langkah untuk mengembangkan dan menggali potensi diri serta mengurangi beberapa aspek kelemahan yang menghambat. Penelitian ini menggunakan metode ABCD yang memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan.

Teknik-Teknik Pendampingan

Teknik-teknik pendampingan untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD) antara lain:

a. Penemuan Apresiatif (*Appresiatif Inquiry*)

Appresiatif Inquiry merupakan sebuah cara yang positif untuk dapat melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang dapat menjadikan organisasi tersebut hidup, efektif dan berhasil serta dapat menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. *Appresiatif Inquiry* tidak menganalisis akar masalah dan solusi akan tetapi lebih pada bagaimana memperbanyak suatu hal yang positif dalam organisasi tersebut. Dalam proses *Appresiatif Inquiry* terdiri dari empat tahapan yaitu *discovery*, *dream*, *desain*, dan *destiny* atau biasa disebut dengan siklus 4D. *Appresiatif Inquiry* biasanya diwujudkan dengan adanya FGD (*Forum Grup Discussion*) yang dilakukan dalam jenjangnya masing-masing.

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Community mapping merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan penyeteraan bagi semua masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan mereka.

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi ialah suatu proses interaksi yang mendasari terbentuknya suatu lembaga sosial dimana terbentuk karena memenuhi beberapa faktor diantaranya: (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya suatu relasi sosial dan (3) orientasi pada tujuan yang sudah ditentukan.

d. Pemetaan aset individu (*Individual inventory skill*)

Untuk melakukan pemetaan aset individu dapat digunakan beberapa alat atau metode antara lain kuisisioner, *interview*, dan *Focus grup discussion* (FGD). Manfaat dari pemetaan aset individu antara lain, ialah: (1) membantu membangun suatu landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat; (2) membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat; (3) membantu masyarakat dalam mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka.

e. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yaitu pertukaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa. Seberapa jauh tingkat dinamisitas dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat berbanding lurus dengan banyaknya pemasukan dan pengeluaran ekonomi suatu masyarakat. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir suatu aset dalam ekonomi masyarakat diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat.

f. Skala Prioritas (*Low Banging Fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki melalui penemuan informasi dengan cara yang santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok sehingga mampu membangun mimpi yang indah maka langkah selanjutnya adalah bagaimana cara mereka dapat melakukan semua mimpi-mimpi tersebut, karena adanya keterbatasan ruang dan waktu yang membuat semua mimpi mereka tidak mungkin terwujud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang dilaksanakan oleh peneliti ialah melakukan observasi di SDN 2 Pangkal, yaitu dengan melihat kondisi lingkungan di sekolah tersebut. Setelah dilakukan observasi tersebut diperoleh data dengan berbagai pertimbangan, maka pada pengabdian ini peneliti memutuskan untuk mengadakan sosialisasi terkait sampah dan cara pemilahannya serta langkah mencuci tangan yang benar. Hal ini dikarenakan warga sekolah kurang peduli terhadap sampah yang ada di lingkungan sekolah dan juga langkah dalam mencuci tangan masih banyak yang salah. Kegiatan sosialisasi sampah ini merupakan sebuah media pembelajaran untuk anak sekolah dasar mengenai pengolahan sampah, dimulai dari pemilahan sampah organik dan anorganik serta menanamkan pendidikan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian sosialisasi sampah ini terdiri dari tiga tahap, yaitu *assessment*, kegiatan inti dan kegiatan evaluasi pasca kegiatan. Kegiatan *assessment* lapangan dilakukan untuk mengetahui jumlah peserta, pemateri, lokasi dan waktu pelaksanaan, strategi dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan *assessment* lapangan diawali dengan berkonsultasi dengan pihak sekolah untuk mengajukan permohonan izin terkait kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan dan menentukan peserta yang mengikuti sosialisasi serta materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

Kegiatan sosialisasi sampah ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022 di Mushola SDN 2 Pangkal, dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 11.00 dan diikuti oleh peserta didik kelas 4,5 dan 6 dengan jumlah keseluruhan ialah 66 anak. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan acara pembukaan dengan sambutan dari ketua pelaksana dan kepala sekolah sekaligus membuka acara kegiatan sosialisasi tersebut. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait pemilahan sampah dan 6 langkah mencuci tangan yang benar oleh pemateri serta diakhir kegiatan, pemateri mengajak peserta sosialisasi untuk praktik mencuci tangan yang benar sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan semua panitia melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan kegiatan sosialisasi sampah pada kegiatan tersebut. Dalam kegiatan sosialisasi ini keberhasilan ditinjau dari target kehadiran peserta, tercapainya tujuan dan target materi yang disampaikan serta kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan rangkaian kegiatan di SDN 2 Pangkal dimulai sejak diterimanya usulan program kerja oleh dosen pembimbing lapangan serta pihak sekolah SDN 2 Pangkal. Peserta didik yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut sangat antusias dan bersemangat. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran peserta yang datang tepat waktu dan semangat peserta dalam menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Terdapat dua faktor pendukung keberhasilan kegiatan tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut ialah semangat yang berasal dari tim peneliti dan panitia yang bekerja keras dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya kesadaran warga sekolah dalam membuang sampah pada tempat sampah.

Di SDN 2 Pangkal sudah terdapat tempat sampah yang layak digunakan, namun belum ada kesadaran dari warga sekolah dalam membuang sampah di tempat sampah. Kondisi tersebut menjadikan sebuah pertimbangan tim peneliti untuk mencari cara yang tepat agar warga sekolah mempunyai kesadaran akan membuang sampah pada tempat sampah dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi sampah secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut, diantaranya :

1. Keberhasilan target jumlah peserta sosialisasi

Target jumlah peserta sosialisasi sampah tersebut sebanyak 66 peserta, yang terdiri dari peserta didik kelas 4, 5 dan 6 SDN 2 Pangkal. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang hadir sebanyak 66 peserta. Dengan demikian, keberhasilan target jumlah peserta sosialisasi dinilai sangat baik karena 100% peserta yang di undang dapat hadir dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

2. Ketercapaian tujuan kegiatan sosialisasi

Tujuan dari kegiatan sosialisasi tersebut adalah membekali peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut agar paham terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dapat memilah sampah organik dan anorganik dan menumbuhkan kesadaran membuang sampah pada tempat sampah serta dapat melakukan cuci tangan yang benar. Materi yang telah direncanakan, antara lain : pengolahan sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta tata cara mencuci tangan yang benar. Semua materi yang direncanakan tersebut telah disampaikan oleh pemateri kepada peserta sosialisasi dengan baik sesuai dengan *rundown* acara dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Waktu yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi tersebut relatif singkat dan materi yang akan disampaikan cukup banyak. Sehingga terdapat beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar saja, hal tersebut memungkinkan peserta sosialisasi tidak sepenuhnya paham terhadap materi yang disampaikan. Pelaksanaan praktek pemilahan sampah dan mencuci tangan yang dilakukan setelah penyampaian materi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri.

Evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan yaitu dengan dilakukannya tanya jawab secara langsung oleh pemateri kepada peserta sosialisasi. Dari hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa pemahaman peserta sosialisasi bervariasi yaitu dari kategori kurang, cukup dan baik. Kategorisasi tersebut dilakukan berdasarkan bisa tidaknya peserta sosialisasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hasil evaluasi

tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, dan juga terdapat beberapa peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Jalannya Pelaksanaan Kegiatan

Tim peneliti melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui seberapa keberhasilan sosialisasi yang telah dilaksanakan ditinjau dari tingkat kepuasan pelayanan dalam kegiatan tersebut. Kepuasan pelayanan tersebut ditinjau dari segi pemateri, fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat dalam kegiatan tersebut. Setelah kegiatan sosialisasi berakhir, pemateri memberikan *ice breaking* kepada peserta sosialisasi dan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung terkait kepuasan pelayanan peserta. Hasil evaluasi peserta terhadap pemateri menunjukkan bahwa 57 peserta puas akan pelayanan yang diberikan oleh pemateri baik dari segi kesesuaian materi, alokasi waktu setiap materi, cara penyampaian materi dan kesempatan pengajuan pertanyaan peserta kepada pemateri serta interaksi pemateri dengan peserta sosialisasi. Hasil evaluasi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa secara umum peserta merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh panitia terhadap peserta, baik dari konsumsi, kegiatan sosialisasi, praktik mencuci tangan.

Berdasarkan penilaian keempat komponen tersebut, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Pemilahan Sampah dan Gerakan Cuci Tangan Enam Langkah” di SDN 2 Pangkal dapat dikatakan berhasil dan dinilai cukup baik. Deskripsi evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan diatas dapat diidentifikasi faktor pendukung yaitu adanya dukungan pihak Sekolah SDN 2 Pangkal terhadap kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dan antusias peserta sosialisasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan diatas, maka dapat kita tarik kesimpulan, yaitu kegiatan sosialisasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan kepada peserta terhadap pemilahan sampah, mencuci tangan yang benar dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, peningkatan pemahaman peserta dilakukan dengan penyampaian materi oleh pemateri, untuk pemahaman yang lebih mendalam diberikan waktu untuk praktik terkait materi yang telah disampaikan dan dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana peserta memahami materi, dan secara keseluruhan kegiatan tersebut dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dan kepuasan peserta terhadap pelayanan yang diberikan oleh panitia terhadap peserta.

REFERENSI

- CNN. (2020). *Kesehatan Anak Indonesia Peringkat 117 di Dunia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200219120306-284-476063/kesehatan-anak-indonesia-peringkat-117-di-dunia>
- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110–118.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Seminar Nasional*

Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1–9.

- Karimah, D., Nurwati, N., & Basar, G. G. K. (2015). Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak Terhadap Perkembangan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 118–125. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13266>
- Kasih, B. M., Kurniawan, S., Lestianingsih, D., Apriliyani, M., & Harianja, L. (2021). Menjaga Kebersihan Dengan Menggunakan Sanitizer Di Lingkungan Masyarakat Yaitu Pada Anak -Anak Untuk Terhindar Dari Covid -19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 1(2), 153–162.
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1, 45–49.
- Luh Putu Juniartini, N. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40. <http://ejournal.baliprov.go.id/>
- Malina, A. C., Suhasman, Muchtar, A., & Sulfahri. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 14–27.
- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., Sari, M. G., Hale, S. R., & Pratiwi, H. (2019). Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya preventif mengatasi masalah sampah di lingkungan sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 652–659.
- Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.XI No.1 Tahun 2020*, 1, 1–14.